

TANTANGAN DAKWAH USTAD FELIX DI ERA KETERBUKAAN MEDIA SOSIAL BERDASARKAN ANALISIS KONTEN YOUTUBE ARIE UNTUNG

Karmila Dwi Utami
Universitas Islam Bandung
e-mail:dwikarmila101@gmail.com

Abstract:

Dalam era digital saat ini yang berkembang sangat cepat dan terus bertumbuh, menjadikan semua hal diharuskan mengikuti perkembangan zaman dengan berganti media atau cara agar sebuah informasi dapat diketahui masyarakat lebih banyak. Tidak terkecuali yang ada di dalam bidang dakwah, dakwah dalam hal ini menjadikan media sosial sebagai *platform* atau tempat menyebarkan dakwah. Berbagai manfaat daripada media sosial dalam menyebarkan informasi dengan sangat cepat ialah menjadi keunggulan dalam keefisienan waktu. Namun walaupun keterbukaan informasi serta keterbukaan masyarakat untuk dapat mengakses sebuah informasi, terdapat tantangan-tantangan yang ada dalam proses dakwah pada media sosial. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui berbagai sumber, dan analisa dengan menjadikan permasalahan dakwah yang ada di channel Youtube Arie Untung, dan Ustaz Felix Siauw sebagai narasumber. Berbagai tantangan didapati dalam berbagai konteks, seperti tantangan dakwah dalam hal toleransi, menghargai pendapat, serta tuduhan-tuduhan yang dilayangkan ke pendakwah, dalam hal ini Ustaz Felix Siauw. Namun walaupun terdapat berbagai macam kendala, dakwah menjadi kewajiban bagi umat muslim, dengan catatan saling menghargai dan dengan cara-cara baik lainnya.

Keywords: *Ustadz Felix, Media Sosial, Dakwah*

PENDAHULUAN

Kegiatan dakwah saat ini berhadapan dengan masyarakat informasi yang di indentikkan dengan konsumsi media sosial yang sangat tinggi. Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih siapapun dapat berkomunikasi kapan saja dimana

saja. Informasi dicerna begitu cepat. Informasi dan peristiwa yang terjadi dalam detik dapat dilihat oleh penduduk negara. Perkembangan jejaring sosial yang tak terbendung menimbulkan kepedulian dan harapan akan lahirnya cara hidup baru, lebih dinamis dan terbuka.

Misalnya media sosial yang sering digunakan Youtube. Youtube sebagai media baru juga tempat dai bagi berbagai ustaz dan ulama. Hal ini tentunya menjadi peluang untuk menyebarkan ajaran agama dan meningkatkan kesadaran dalam berdakwah. Dakwah sebenarnya merupakan kewajiban yang menyeluruh bagi umat Islam¹. Sekurang-kurangnya kaum muslimin yang bersangkutan dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk. menjadi seorang muslim pada hakekatnya adalah kewajiban berdakwah. Berdakwah melalui media sosial menawarkan beberapa keuntungan diantaranya dapat dilakukan kapan saja dan khalayaknya sangat luas dan tidak terbatas serta dapat digunakan kapan saja dan dimana saja. Salah satunya pesan yang disampaikan oleh Ustaz Felix Siauw, dalam Youtube Arie Untung. menggunakan Youtube untuk menyebarkan konten dakwah. Menggunakan strategi distribusi konten yang berbeda pendapat memperkuat alasan penggunaan Youtube sebagai media baru. Selain komunikasi, semua informasi positif hingga terburuk tersedia di media sosial. Sebab orang dapat menggunakan media sosial kapan saja dan dimana saja. Dengan semakin meningkatnya

penggunaan media sosial, sayang jika hanya digunakan untuk komunikasi dan informasi terkadang tidak penting atau tidak berguna². Melalui media sosial seperti Zoom, Youtube, Instagram, bisa dimanfaatkan dalam kegiatan berdakwah. Keberadaan media sosial untuk aktivitas dakwah bisa mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan media sebaik mungkin sebagai sarana berdakwah, menyebarkan kebaikan dan mengajak orang lainnya untuk berbuat baik. Inilah yang kemudian menjadi tantangan bagi mubaligh di era globalisasi untuk berdakwah khususnya di Indonesia. sementara di Indonesia, di era globalisasi dimana orang semakin kritis, dibutuhkan dakwah yang berorientasi pada perubahan global dan dapat menerima kondisi zaman dan perkembangan teknologi kehidupan. Baik melalui penyadaran, pendidikan, dialog dan ilmu pengetahuan sehingga menjadi perubahan struktural atau budaya yang lebih baik³. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mengubah perubahan peradaban manusia dari budaya pertanian menjadi budaya industri, dan kemudian menjadi era informasi dan komunikasi. Hal ini bertujuan untuk menganalisis tentang bagaimana tantangan

¹ Nur Ahmad."Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi". Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam. Vol 1 No. 1, Tahun 2013, hal. 21.

² Guntur Cahyono dan Nibros Hassani." Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran

" Jurnal Dakwah. Vol 13 No. 1, Tahun 2019, hal. 25.

³ Istina Rakhmawati", *Tantangan Dakwah di Era Globalisasi*". ADDIN Vol 8 No. 2. Tahun 2014, hal. 393.

dakwah ustaz Felix di era keterbukaan media sosial berdasarkan konten Youtube Arie Untung.

PEMBAHASAN



Jurnal ini ditulis dengan analisis daripada kanal youtube cerita untungs dengan narasumber ustaz Felix Siauw.

1. Profil Ustaz Felix Siauw

Ustaz Felix Siauw merupakan seorang penceramah kondang yang aktif menyebarkan dakwah. Tak hanya aktif berdakwah secara langsung dengan mengadakan berbagai kajian, Ustaz Felix Siauw terbilang aktif memanfaatkan media sosial terutama Youtube sebagai media berdakwah. Sebelum menjalankan misi dakwah seperti saat ini, pria bernama Felix Yanwar Siauw atau Siauw Chen Kwok,

lahir di Palembang, 31 Januari 1984, merupakan seorang pemeluk agama Katolik. Terlahir dari keluarga Tionghoa, membuat Felix Yanwar Siauw sangat dekat dengan ajaran-ajaran Katolik.

Perjalanan spiritual Felix Yanwar Siauw telah dimulai sejak kecil, bahkan sejak ia duduk di bangku kelas 3 SMP, Felix kerap merasakan kegelisahan dalam hatinya. Kala itu, Felix muda kerap dibayang-bayangi berbagai pertanyaan terkait ketuhanan, yang belum bisa ia jawab. Kegelisahan tersebut berlangsung cukup lama, membuat Felix muda terus belajar dan mencari tahu jawaban dari semua kegelisahan.

Perjalanan spiritual Felix terus berlanjut hingga ia menjadi seorang mahasiswa jurusan Budidaya Pertanian, Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Sejak menjadi mahasiswa, cakrawala pengetahuan Felix muda kian terbuka lebar. Tumbuh dan berkembang di lingkungan muslim membuat Felix muda perlahan menemukan jawaban atas pertanyaan yang senantiasa menghantui pikirannya. Puncaknya pada tahun 2002, Felix memutuskan untuk menjadi mualaf dan masuk agama Islam.

Setelah menjadi seorang muslim, Felix amat tertarik memperdalam keilmuannya. Ia juga tak malu dan canggung untuk membagikan pengetahuan yang telah ia dapat. Felix pun gemar merancang strategi dakwah islam agar

orang-orang mau mengenal ajaran islam yang senantiasa mengajarkan kedamaian.

Pada tahun 2006, Felix menikah dengan seorang wanita pribumi bernama Lin, dan saat ini telah dikaruniai empat orang anak yaitu Alila Shaffiya Asy-Syarifah lahir pada tahun 2008, Shifir Muhammad Al-Fatih 1453 lahir pada tahun 2010, Ghazi Muhammad Al-Fatih 1453 lahir tahun 2011, serta Aia Shaffiya Asy-Syarifah lahir tahun 2013.

Kini Felix Siauw pun giat menyebarkan nilai-nilai Islam, dengan dakwah yang ia bagikan melalui platform media sosial, mulai dari Instagram, hingga Youtube. Selain pendakwah, Felix Siauw juga berperan sebagai seorang influencer yang dakwahnya sangat digemari anak-anak muda muslim.

Felix Siauw juga aktif menulis, beberapa karya yang pernah ia publis diantaranya, *Beyond The Inspiration, Muhammad Al-Fatih 1453: How To Master Your Habits, Udah Putusin Saja Yuk Berhijab, The Chronicles of Ghazi: Rise Of The Ottomans, Khilafah* (ditarik dari peredaran) serta *Khilafah Remake*.

2. Media Youtube

Internet telah menjadi alat komunikasi dan media yang berpengaruh sehingga tidak dapat diabaikan. Dalam kegiatan komunikasi, media memiliki pengaruh yang besar terhadap efektivitas atau keberhasilan komunikasi⁴. Dengan kemajuan zaman yang semakin canggih, perkembangan teknologi dan informasi semakin maju, serta industri media semakin berjamur dan bermunculan di berbagai platform teknologi. Salah satu platform yang paling populer pada abad ke-21 adalah Youtube. Youtube merupakan sebuah media penyiaran yang dapat di akses baik secara online maupun offline, tanpa terbatas ruang dan waktu, dan bisa diakses kapan saja.

Karena mudah digunakan, Youtube menjadi salah satu keunggulan sehingga diminati oleh banyak pengguna selain praktis, juga efektif dan efisien. Dalam konteks ini, kehadiran media baru seperti jejaring sosial dapat dijadikan sebagai tantangan sekaligus memperluas seruan dalam berdakwah⁵. Dengan munculnya media, memberikan ide dan wawasan baru bagi pendakwah. sebab keberadaan internet dinilai efektif jika digunakan untuk hal yang positif. Oleh karena itu, penggunaan

⁴Ricka Handayani dan Ambang Daulay." Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi". HIKMAH, Vol 15 No. 1, Tahun 2020, hal. 127.

⁵ Dudung Abdul Rohman."Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial". Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung. Vol XIII No. 2, Tahun 2019, hal. 126.

media sosial harus dibarengi dengan sikap bijak dan hati-hati⁶. Perkembangan media Youtube memberikan arah baru dalam dakwah, sebab Youtube bisa dijadikan sebagai sarana dakwah di media sosial. Selain efektif dan bisa diakses kapanpun, juga memberikan pilihan kepada jamaah untuk memilih topik dan penceramah yang sesuai dengan kebutuhan. Di sisi lain, munculnya media sosial orang di seluruh dunia dapat berkomunikasi secara mudah dan praktis. Dengan keberadaan internet semakin canggih, penyebaran informasi begitu cepat dan mudah diperoleh.

3. pentingnya Dakwah

Dakwah merupakan sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan oleh seluruh umat muslim, namun dengan penyampaian baik. Allah subhanahu wata'ala berfirman “ serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”. (QS. An-Nahl: 125)⁷.

Berdakwah pada media sosial juga mulai menjamur di kalangan ustaz di

Indonesia, berbagai platform yang digunakan seperti instagram, youtube, media televisi, radio, dan sebagainya. Akan tetapi beberapa media sosial yang berdampak lebih banyak kepada penyiaran informasi secara luas ialah youtube serta instagram, dengan berbagai pembahasan yang dikemas secara menarik. Begitu massifnya manusia dalam memanfaatkan internet dan jejaring sosial. Maka, tentu akan sangat efektif jika saja jejaring sosial digunakan sebagai sarana untuk menebar kebaikan dalam hal ini ialah berdakwah.

Efisien waktu menjadi alasan utama para pengguna memanfaatkan media sosial dan internet untuk menebar kebaikan kepada sesama. Begitupun sama halnya untuk para ustaz atau pendakwah untuk menyampaikan hal-hal baik serta tuntunan Rasul untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Allah SWT. pemanfaatan tersebut sangat memberikan dampak besar, terlebih disamping itu berdampak juga pada keefisienan tenaga maupun kesempatan untuk menyambangi sebuah tempat ke tempat lain informasi tetap tersampaikan. Ustaz Felix dalam kajiannya juga memberlakukan hal demikian untuk dapat menyebarkan ajaran agama Islam lebih cepat, ustaz Felix Siauw juga menggunakan

⁶ Eko Sumandi.” *Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi*”. Jurnal

Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4 No. 1, Tahun 2016, hal. 188.

⁷ *Ibid*, hal 176-177

platform media sosial Instagram untuk berdakwah.

4. Permasalahan Dakwah

Masyarakat luas dalam hal ini masih memberikan tanggapan-tanggapan keliru seperti yang diberikan kepada ustaz Felix Siauww, demikian dengan tindakan tersebut menjadi salah satu permasalahan dalam berdakwah. Media sosial dengan berbagai karakter pengakses, menjadikan berbagai perspektif tentang bagaimana bersikap dalam beragama. Dalam diskusi pada platform Youtube, tentang kurangnya pemahaman masyarakat luas terhadap agama Islam terlebih lagi pada persoalan toleransi, dalam khazanah pemikiran Islam, kata toleransi biasa disebut dengan *terma tasâmuh*, kata *tasâmuh* menurut Ibnu Faris berasal dari kata *samaha* yang artinya *suhûlah* yaitu mudah⁸.

Sedangkan Toleransi secara terminologi didefinisikan Abu A'la Maududi (dalam Rosyidi:280), yaitu suatu sikap menghargai kepercayaan dan perbuatan orang lain meskipun hal tersebut merupakan sesuatu keliru menurut pandangan kita. Kita tidak menggunakan cara-cara kekerasan dan pemaksaan untuk mengubah keyakinannya, atau dengan menghalang-halangi mereka melakukan sesuatu.

Dakwah juga harus disesuaikan dengan masyarakat yang dihadapinya, karena pesan dakwah tidak akan dapat sampai ditengah masyarakat apabila media dan metodenya tidak bersinergi dengan keadaan masyarakat. Hal tersebut untuk mencegah salah satu kekhawatiran dalam menyebarkan Islam yaitu tidak adanya respon baik mengenai pandangan orang lain yang bisa saja menimbulkan rasa tidak bertoleransi antar sesama muslim maupun dengan agama selain muslim. Dalam ayat tersebut sudah diperintahkan untuk saling menghormati dan mengasihi sesama.

Dakwah juga dilakukan untuk salah satunya mempersatukan umat Islam itu sendiri maupun menjalin hubungan baik antara umat beragama di Indonesia, serta tidak memperpecah belah karena perbedaan pendapat satu dengan lainnya, seringkali terdapat perpecahan dalam Islam mengenai perbedaan-perbedaan pandangan antara masyarakat atau pemuka-pemuka agama. Kita sebagai masyarakat mengenai hal tersebut dapat mengemukakan pendapat yang bersumber pada kepentingan bersama maupun hal-hal dasar yang membuat kita melakukan hal baik yang diperintahkan Allah swt. tidak mempermasalahkan bahkan tidak mengganggu apa yang menjadi perbedaan dari pada perbedaan pendapat. Manusia merupakan makhluk

⁸ Mohammad Fuad Al Amin Mohammad Rosyidi, "Konsep Toleransi Dalam Islam Dan

Implementasinya Di Masyarakat Indonesia". Jurnal Madiniyah. Vol 9 No. 2, Tahun 2019, hal. 280.

konflik (*homo conflictus*), yaitu makhluk yang selalu terlibat dalam perbedaan, pertentangan, dan persaingan baik sukarela maupun terpaksa⁹.

Bersikap dalam beragama tidak serta merta menjadikan beberapa pemahaman menjadi cikal bakal terjadinya sikap radikal, maka dari itu pemahaman dalam beragama harus dibarengi dengan praktek yang baik dan pemikiran-pemikiran yang luas. Sementara Sartono Kartodirjo mengartikan radikalisme sebagai gerakan sosial yang menolak secara menyeluruh dengan kejadian sosial yang sedang berlangsung dan ditandai oleh kejengkelan moral yang kuat untuk menentang dan bermusuhan dengan kaum yang memiliki hak-hak istimewa dan yang sedang berkuasa, Kartodirjo dalam (Tahir:74). Secara umum, Radikalisme dapat juga dimaknai sebagai pemahaman dan atau perilaku menggunakan kekerasan dalam mensikapi perbedaan, memecahkan masalah atau mencapai tujuan¹⁰.

Ustaz Felix Siauw dalam perbincangannya dengan Arie Untung pada kanal Youtube, diberitakan juga menganut paham radikal. Namun semua pemberitaan disikapi dengan fakta-fakta agama dan penuh dengan ajaran yang sama sekali tidak

menjurus pada paham radikalisme. Dakwah dengan media sosial menjadi sebuah tantangan-tantangan baru bagi berbagai da'i ataupun bagi pendakwah. Berbagai macam ustad kondang juga mengalami kesuliatan dalam hal tersebut.

Keterbukaan akses informasi ke seluruh kalangan, tidak berhenti pada suatu golongan atau rentang umur tertentu, juga masyarakat yang sudah menggunakan teknologi internet maupun media sosial, mengakibatkan pemahaman tentang sebuah informasi semakin menjadi lebih beragam serta bervariasi dalam penyampaian maupun ilmu yang telah didapatkan masyarakat luas. Filterisasi atau penyaringan informasi menjadi sangat perlu pada era ini. Setiap perkataan, pemikiran, ataupun perbuatan yang secara eksplisit maupun implisit mengajak orang ke arah kebaikan, perbuatan baik, amal soleh, atau menuju kebenaran dalam ajaran Islam secara baik dapat disebut sebagai dakwah dalam perspektif Islam¹¹.

Ketidaktahuan masyarakat dalam ilmu beragama juga rentan dijadikan berbagai fitnah maupun tuduhan tidak baik dengan tujuan untuk menjatuhkan seseorang ataupun general dalam hal ini sebagai seorang muslim. Pencegahan hal

⁹ *Ibid* hal 278.

¹⁰ M. Imran Tahir, "Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia". *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintah Daerah* Vol XIII No. 2, Tahun 2020, hal. 74.

¹¹ Syintia Nurfitriya, "Urgensi *Media Sosial Sebagai Saarana Dakwah Melalui Media di Era Modern*". *Jurnal Pemikiran Islam* Vol 46 No. 1 Tahun 2022, hal. 93.

tersebut haruslah dijadikan barometer bersikap dalam beragama.

Memberikan ruang bagi para pendakwah untuk berdakwah juga sangat penting demi tercapainya dakwah yang berguna dan cepat menyebar bagi masyarakat luas. Sebagai pengguna media sosial haruslah lebih bijak juga untuk dapat mengontrol pesan atau komentar yang kita buat atau kita tanggapinya kepada pendakwah ataupun orang lain yang mengajarkan kebaikan. Terlebih seringnya kita menjumpai fenomena-fenomena yang ada di masyarakat mengenai tanggapan dengan sedikit respon yang terdapat dalam penyampaian komentar atau tanggapan mengenai ilmu atau tema yang disampaikan.

Kesiapan bersikap menghadapi pertanyaan bahkan tuduhan masyarakat atau jama'ah dari pada ustaz atau pendakwah menjadi sebuah keharusan, untuk dapat menjawab pertanyaan yang dengan tanggapan baik, tepat sasaran, dan pemahaman penyampaian yang mudah dimengerti jama'ah. Tidak ada paksaan serta memiliki jiwa yang toleransi dalam berbagai konteks poin-poin berdakwah, serta menjadikan dakwah sebagai keharusan bagi tiap individu untuk sama-sama mengingatkan pada hal-hal yang baik untuk menjadi manusia yang bermanfaat, dan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

SIMPULAN

Hadirnya keberadaan internet memudahkan untuk saling memberikan informasi secara cepat, media sosial seperti halnya cara atau media penghubung antara pendakwah dengan jama'ah juga memberikan dampak yang berpengaruh.

Youtube sebagai salah satu media dakwah bisa menjadi strategi dalam kegiatan sarana berdakwah. Namun dakwah dengan media sosial menjadi sebuah tantangan. Kemajuan teknologi yang semakin berkembang sehingga informasi diakses begitu cepat. Setiap aktifitas membuat orang-orang tidak bisa jauh dari internet. Youtube sebagai sarana dalam media dakwah dapat bermanfaat untuk menyebarkan berbagai konten.

Ustaz Felix Siau yang menggunakan media informasi dengan *audience* masyarakat luas dengan penggunaan Youtube sebagai sarana berdakwah, dengan pertimbangan efisien waktu menjadi faktor pengguna memanfaatkan media sosial. Mendapat fitnah dan cibiran dari orang karena tuduhan radikal disikapi dengan fakta-fakta agama dan penuh dengan ajaran yang tidak menjurus pada paham radikalisme. Oleh karena itu, dalam berdakwah pasti mempunyai tantangan tersendiri, serta memberikan respon timbal balik yang berkesan bagi para pendakwah.

Selain komunikasi semua informasi positif hingga negatif tersedia di media sosial. Maka harus memanfaatkan media sosial digunakan lebih bijak lagi. Keberagaman pendapat juga menjadikan sikap saling menghargai yang harus ditingkatkan kembali, karena dakwah serta pembelajaran melalui pemanfaatan media sosial hampir selalu ada perdebatan karena pendapat yang sedikit berbeda. Perbedaan pendapat menjadi masalah apabila telah masuk kepada ranah fitnah ataupun tindakan tidak terpuji lainnya.

Dalam analisis video pada kesempatan ini, Ustaz Felix Siauw mencontohkan dalam bersikap dalam perbedaan tersebut, serta memberikan dakwah yang *relate* atau sejalan dengan apa yang hadir dalam keseharian kita. Selain itu dalam kehidupan kita lebih baik saling mengingatkan dalam kebaikan-kebaikan untuk mendapatkan ridho Allah SWT di kehidupan kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N. (2013). Tantangan Dakwah Di Era Teknologi Dan Informasi. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 21.
- Daulay, R. H. (2020). Youtube Sebagai Media Komunikasi Dalam Berdakwah Di Tengah Pandemi . *HIKMAH* , 127.
- Hassani, G. C. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran . *Jurnal Dakwah*, 25.
- Nurfitria, S. (2022). Urgensi Media Sosial Sebagai Saarana Dakwah Melalui Media di Era Modern. *Jurnal Pemikiran Islam*, 93.
- Rakhmawati, I. (2014). Tantangan Dakwah di Era Globalisasi. *ADDIN*, 393.
- Rohman, D. A. (2019). Komunikasi Dakwah Melalui Media Sosial . *Jurnal Balai Diklat Keagamaan Bandung* , 126.
- Rosyidi, M. F. (2019). Konsep Toleransi Dalam Islam Dan Implementasinya . *Jurnal Madaniyah* , 280-281.
- Sumandi, E. (2016). Dakwah Dan Media Sosial: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* , 188.
- Tahir, I. T. (2020). Perkembangan Pemahaman Radikalisme di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Administrasi Pemerintahan Daerah*, 74.